

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan mempunyai tugas untuk menyiapkan masa depan anak. Pendidikan anak usia dini dilakukan agar menstimulus semua aspek perkembangan anak. Pendidikan anak usia dini diatur oleh Peraturan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 menyatakan:

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Anak usia dini dikenal dengan masa keemasan masa ini sangat krusial karena hanya satu kali dalam kehidupan. Dalam masa keemasan ini anak-anak mengalami perkembangan yang begitu pesat. Maka dari itu, semua aspek perkembangan harus distimulasi dengan baik agar semua aspek perkembangan anak berkembang optimal. Berdasarkan Permendikbud No. 137 tahun 2014 tentang standar pencapaian perkembangan anak usia dini (STPPA) terdapat enam aspek perkembangan yang harus dioptimalkan seperti nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Salah satu aspek perkembangan yaitu aspek perkembangan bahasa. Menurut Koentjaningrat (Herlambang, 2018) “Bahasa merupakan sistem lambang bagi manusia, baik secara lisan maupun tertulis untuk berkomunikasi antar individu.” Bahasa tidak akan terlepas dari keterampilan seperti menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Hermawan, 2018). Keterampilan dasar untuk berkomunikasi ialah kosakata, karena kosakata yang menjadi dasar dari keterampilan berbahasa lainnya.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 14 tahun 2014 tentang Pelestarian Aksara dan Bahasa Daerah, sekolah dianjurkan untuk mengenalkan peserta didik mengenal bahasa daerahnya masing-masing. Bahasa Sunda merupakan bahasa daerah yang digunakan di Jawa Barat. Pada pasal 1 ayat 7 Peraturan Daerah Nomor 14 tahun 2014 bahasa daerah ialah bahasa yang digunakan secara turun-temurun oleh warga negara Indonesia di daerah wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kemampuan berbahasa Sunda pada anak usia dini ini sangat baik jika dikenalkan sejak dini. (Ibda, 2017) semakin baik orang berbahasa dan mempertahankan bahasa maka semakin baik pula karakter dan konstruksi budayanya. Anak lahir dengan bahasa ibunya sendiri maka, anak perlu dibimbing dan dibina untuk ikut menjaga dan menggunakan bahasa Sunda dalam kehidupan keseharian anak sebagai bentuk rasa menghargai dan rasa cinta terhadap tanah air.

Kondisi kemampuan bahasa Sunda anak usia dini 5-6 tahun yang ada di TK di daerah Jawa Barat ada kecenderungan, masih sedikit anak memiliki kosakata bahasa Sunda, anak belum bisa menjawab pertanyaan yang peneliti tanyakan, kurangnya perbendaharaan kosakata bahasa Sunda pada anak usia dini penyebabnya ialah kurangnya metode pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran. Guru hanya menyampaikan saja tidak dengan metode pembelajaran yang menarik. Pendapat lain juga dikemukakan oleh (Yasbiati, 2017) kemajuan teknologi ini membuat orang Sunda lebih sering menggunakan bahasa Indonesia dari pada menggunakan bahasa Sunda atau bahasa ibu. Berdasarkan hal tersebut maka perlu adanya solusi untuk mengatasi masalah tersebut.

Banyak metode yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah kurangnya kemampuan kosakata anak usia dini. Salah satunya melalui “bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain” (Halimah, 2016). Menurut Brooks dan Elliot (dalam Latif, 2014) bermain ialah setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkan, keseruan bahkan menemukan dunia baru anak. Fadlilah (2016) bermain ialah aktivitas untuk memperoleh kesenangan dan kepuasan jiwa baik menggunakan alat permainan ataupun tidak.

Dari sekian banyak permainan yang dapat membuat anak bermain salah satunya yaitu permainan bisik berantai. Widyanti (2019) bisik berantai ialah permainan yang membisikkan pesan secara bergantian ke sekelompok teman dalam bentuk kalimat. Putri & Oktaria (2020) permainan bisik berantai adalah permainan yang dijalankan dalam grup dengan membisikkan pesan dari satu teman ke teman lainnya. Sedangkan menurut Sapitri (2021) bisik berantai ialah guru membisikkan pesan atau informasi kepada anak, anak membisikkan pesan atau informasi kepada anak kedua, anak kedua membisikkan pesan kepada anak ketiga dan seterusnya.

Keunggulan dari bisik berantai ialah Rahayu (2021) meningkatkan aktivitas siswa dalam proses, menambah kosakata bahasa anak, menciptakan rasa senang, dan kerjasama antar siswa. Rahma (2019) melatih komunikasi anak dengan tepat, perbanyak kosakata. Bermain bisik berantai juga sangat membantu untuk menanamkan daya ingat anak, meningkatkan pengetahuan anak, dan anak dapat bersosialisasi dengan teman lainnya (Mulyati, 2018).

Berdasarkan keunggulan yang ada di permainan bisik berantai, maka untuk meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Sunda anak salah satu solusinya yaitu melalui permainan bisik berantai. Oleh karena itu, penelitian ini akan mencari dan menemukan metode bermain yang dapat meningkatkan kemampuan kosakata Bahasa Sunda dengan judul “Metode Bermain Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Bahasa Sunda Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan Bisik Berantai”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode bermain dalam meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Sunda pada anak usia dini dengan permainan bisik berantai?
2. Bagaimana peningkatan kosakata bahasa Sunda pada anak usia dini setelah penerapan metode bermain dengan permainan bisik berantai?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- 1 Untuk mengetahui penerapan metode bermain dalam meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Sunda pada anak usia dini dengan permainan bisik berantai.
- 2 Untuk mengetahui peningkatan kosakata bahasa Sunda pada anak usia dini setelah penerapan metode bermain dengan permainan bisik berantai.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang akan dapat diperoleh sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

MELANI MULYANA PUTRI, 2022

METODE BERMAIN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOSAKATA BAHASA SUNDA PADA ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN BISIK BERANTAI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan wawasan ilmu pendidikan, khususnya pembelajaran bahasa Sunda pada anak usia dini tentang upaya peningkatan kosakata bahasa Sunda anak usia dini dengan permainan bisik berantai, sehingga kosakata bahasa Sunda anak dapat meningkat sebagai upaya melestarikan budaya sejak dini.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini berguna bagi:

a. Anak

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Sunda anak usia dini serta memberikan pengalaman baru kepada anak terhadap kegiatan permainan bisik berantai yang mereka gunakan dalam pembelajarannya. Dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak, menumbuhkan cinta terhadap budaya bahasa Sunda, meningkatkan pengetahuan akan kosakata baru anak.

b. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan pelajaran muatan lokal yang harus dilestarikan sebagai bahasa pengantar daerah di Jawa Barat, menambah metode pembelajaran baru di sekolah, mengembangkan potensi guru dalam merancang pembelajaran untuk meningkatkan kosakata bahasa Sunda pada anak.

c. Peneliti

Dilakukannya penelitian ini menjadi sarana bagi peneliti dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan sekaligus untuk menerapkan ilmu-ilmu pengetahuan yang diterima dalam perkuliahan secara langsung dilapangan, memberikan pengalaman bagi peneliti cara meningkatkan kosakata bahasa Sunda pada anak usia dini melalui sebuah permainan bisik berantai.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dalam skripsi, mulai bab I hingga bab V.

1. Bab I berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan awal dari skripsi yang terdiri dari: Latar belakang penelitian, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
2. Bab II berisi uraian tentang pembahasan teori-teori, konsep dalam bidang yang dikaji.
3. Bab III berisi penjabaran secara rinci mengenai metode penelitian yang terdiri dari desain penelitian, tempat dan partisipan penelitian, definisi operasional, instrumen penelitianm teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
4. Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari pengolahan data dan analisis data kemudian pemaparan data kualitatif dan kuantitatif serta pembahasan data penelitian
5. Bab V menyajikan pemaparan serta pemaknaan peneliti terhadap hasil temuan penelitian terdiri dari kesimpulan, implikasi dan rekomendasi.